

**Judul** : Meta patuhi PP Tunas, ruang digital wajib lindungi mental anak  
**Tanggal** : Minggu, 12 April 2026  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

Meta Patuhi PP Tunas

## Ruang Digital Wajib Lindungi Mental Anak

ANGGOTA Komisi I DPR Amelia Angraeni mengapresiasi kepatuhan Meta terhadap PP 17/2025 atau PP Tunas untuk membatasi akses anak di ruang digital. Aturan dari Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) bisa memaksa platform digital menyesuaikan diri.

Menurut Amelia, langkah maju itu jadi penegasan peran negara agar tidak kalah cepat dari perkembangan teknologi digital yang sangat masif. Negara harus terus hadir untuk memastikan setiap platform mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia.

Keselamatan serta tumbuh kembang anak, kata Amelia, merupakan hal utama yang dipertaruhkan dalam ruang digital saat ini. Kehadiran negara bukan untuk memusuhi teknologi, tapi memastikannya berjalan seiring perlindungan.

"Anak harus tumbuh di lingkungan digital aman, sehat, serta sesuai dengan tahap perkembangannya," ujarnya, kemarin.

Dia menegaskan, kepatuhan satu platform saja tidak cukup. Komdigi harus mendorong

penyelenggara sistem elektronik lainnya. Pemerintah harus konsisten menerapkan pengawasan serta ukuran kepatuhan serupa bagi seluruh platform. Tindak lanjut terukur diperlukan untuk memastikan semua pihak tunduk pada aturan hukum nasional.

PP Tunas, lanjutnya, merupakan bentuk keberpihakan negara kepada anak melalui sistem perlindungan yang nyata di media sosial. Platform harus patuh. Pemerintah konsisten pengawasan, serta orang tua wajib dilibatkan secara aktif. "Kolaborasi ketiga unsur itu memastikan regulasi perlindungan anak tidak berhenti sebagai aturan di atas kertas," ucapnya.

Wakil Ketua Komisi I DPR Dave Laksone menambahkan, kepatuhan Meta merupakan capaian strategis dalam melindungi generasi muda. Itu membuktikan regulasi nasional memiliki daya paksa terhadap perusahaan global. Komitmen negara melindungi anak dari risiko konten negatif kini semakin tegas dan memiliki landasan hukum kuat.

Meta selaku pemilik Facebook,



Amelia Angraeni

Threads, dan Instagram kini berkomitmen melakukan deaktivasi akun pengguna di bawah usia 16 tahun. Langkah konkret itu patut diapresiasi meskipun kepatuhan satu perusahaan saja belum memadai. Perlu ada upaya berkelanjutan guna memastikan seluruh ekosistem media sosial bersih dari pelanggaran.

Komdigi, kata dia, perlu mendorong agar aturan itu ditaati secara konsisten oleh seluruh penyelenggara sistem elektronik seperti TikTok hingga YouTube. Perlindungan anak di ruang digi-

tal harus terjamin menyeluruh tanpa bergantung pada satu perusahaan. "Standar keamanan yang sama wajib diterapkan bagi setiap penyedia layanan digital," tegasnya.

Momentum ini harus jadi pijakan memperkuat tata kelola ruang digital secara transparan serta akuntabel. Negara memegang peran sentral memastikan regulasi berjalan efektif dengan pengawasan berkelanjutan. Lingkungan digital Indonesia bisa jadi tempat produktif yang aman serta berpihak pada kepentingan generasi penerus bangsa Indonesia.

Komisi I DPR, sambungnya, berkomitmen mendukung Pemerintah mendorong seluruh platform global menghormati aturan nasional secara penuh. "Konsistensi penegakan regulasi akan menciptakan lingkungan yang sehat bagi pertumbuhan serta masa depan seluruh anak Indonesia," katanya.

Menkomdigi Meutya Hafid menyambut baik iktikad Meta untuk membatasi akses anak sesuai ketentuan dalam PP

Tunas. Berdasarkan Panduan Komunitas terbaru, Facebook serta Instagram kini hanya bisa diakses oleh pengguna berusia 16 tahun ke atas. Sebelumnya, platform milik Meta itu masih bisa diakses anak usia 13 tahun. Perubahan itu dilakukan guna mengikuti ketentuan ketat yang telah ditetapkan Pemerintah.

Meutya menilai, komitmen Meta membuktikan bahwa kendala teknis sebenarnya bukan alasan utama untuk tidak mematuhi PP Tunas. Persoalan ini lebih kepada masalah kemauan serta iktikad baik platform besar untuk tunduk pada hukum. "Perusahaan teknologi wajib memiliki tanggung jawab moral serta legal terhadap penggunanya," ucapnya.

Pejabat Kebijakan Publik Meta Rafael Frankel sebelumnya menyampaikan perubahan panduan komunitas platform itu secara resmi pada Komdigi. Pembatasan akses bagi pengguna di bawah usia 16 tahun mulai diberlakukan Kamis (9/4/2026). Meta berupaya menyelaraskan operasional bisnisnya dengan norma hukum yang berlaku. ■ PYB